**APPLIED LEARNING MODEL COOPERATIVE MAKE A MATCH TO
INPROVE LEARNING OUT COMES IPS CLASS III SDN 7 P.PUDU.
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Suryati, Lazim N, Hendri Marhadi

suryati01@gmai.com, lazim@gamail.com, hendriM29@yahoo.co.id
085355570202

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This research was conducted because of the result of learning social study class III SDN 7 P.Pudu. From 30 Students who achieve Kkm just 13 Students (43,33%) while students who didn't complete 17 students (56,66%) with an average 65,66. The purpose of this research to improve learning outcomes IPS class III SDN 7 P.Pudu. with the application of learning models cooperative Make a Match results obtained by the average value of 67,66 basic score in creased in the first cycle of 21,23% to 79,67 in the second cycle the average value of students also increased by 31,75% to 88,50 on the basis of completeness score IPS Student learning outcomes is only 40% (finished). After the professor of applied learning model cooperative Make a Match. In the first cycle classical completeness increased 75% (not finished), the second cycle of classical completeness obtained are increased to increased 93,3%. Activities of teacher at the first meeting of 75% with both categories. The second meeting increased to 87,5% in both categories. In the second cycle increased to 91,675 with the category very well. At a meeting of the second of the second cycle. The activities of teacher increased to 95,835% with the category very well. Activities of students in the first cycle of the first meeting activity students acquire a percentage of 79,17% in both categories. The second meeting of the first cycle to 87,5% in both categories. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 95,83% with the category very well, and at the second meeting of the second cycle increased again to 95,83% with the category very well.*

Key Words: *Make a Match, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 7
PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Suryati, Lazim N, Hendri Marhadi
suryati01@gmail.com, lazim@gamil.com, hendriM29@yahoo.co.id
085355570202

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 7 P.Pudu. dari 30 siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang (43,33%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 orang (56,66%) dengan rata-rata 65,66. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 7 P.Pudu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 65,66 meningkat pada siklus I sebesar 21,23% menjadi 79,67 pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 31,75% menjadi 88,50. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 40% (yang tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75% (tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 93,3%. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama 75% dengan kategori cukup pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II aktifitas guru meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Aktifitas siswa siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 70,83% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa menjadi 87,5% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.

Kata Kunci: *Make a Match*. Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran diajarkan di sekolah yang memiliki peranan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS pada kurikulum 2006, yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan: (1) memahami konsep IPS, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi IPS dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan IPS, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model IPS, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai IPS dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari IPS, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Dikdas, 2006).

Dari hasil wawancara dengan G.Dwi Marsiwi guru wali kelas III SD Negeri 7 Pematang Pudu, hasil ulangan kelas III dari 30 siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang (43,33%), sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 orang (56,66%) dengan rata-rata 65,66. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan siswa kelas III SD Negeri 7 P.Pudu pada mata pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa belum tuntas	Rata-rata
30	75	13 (43,33%)	17 (56,66%)	65,66

Rendahnya hasil belajar IPS dikelas III SD Negeri 7 P.Pudu disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan hanya memberikan penugasan saja, tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Ini terlihat pada gejala yang muncul pada sikap siswa, antaranya:

(1) Siswa kurang merespon pertanyaan guru; (2) Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru; (3) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada umumnya guru tidak melibatkan siswa dalam belajar; (4) siswa terlihat main-main saat jam pelajaran; (5) siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan PR. Hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPS, maka perlu diterapkan suatu system pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPS di kelas III SD Negeri 7 P.Pudu. salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Metode *Make a Match* merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru dan siswa bermain bersama-sama untuk mengetahui suatu materi pembelajaran. Permainan

yang dilakukan adalah lempar bola kertas yang berisi pertanyaan dan siswa diharuskan untuk menjawabnya (Bahari, 2003:31). Dibentuk kelompok yang mewakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling kerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 7 Pematang Pudu, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas III SDN 7 P.Pudu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 penelitian ini dilakukan di kelas III.A SDN 7 Pematang Pudu. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan siswa yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

1. Aktivitas guru dan siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kategori Aktivitas guru dan siswa

NO	Persentase(%) Interval	Kategori
1.	81 - 100	Sangat Baik
2.	61 - 80	Baik
3.	51 - 60	Cukup
4.	Kurang Dari 50%	Kurang

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IIIa SDN 7 P.Pudu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Hasil belajar siswa.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009 : 112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

2) Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IIIa SDN 7 P.Pudu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqip dkk, 2011 : 53)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3) Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011 : 116)}$$

Keterangan

PK = Persentase Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan Klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 75 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini :

Tabel 4. Hasil persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)	Kategori
I	1	18	75%	Baik
	2	20	87,5%	Baik
II	1	22	91,67	Sangat baik
	2	23	95,83%	Sangat baik

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dimana aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 14, dengan rata-rata 58,3, kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua skor 19, dengan rata-rata 79,1, kategori baik. Pada siklus ini guru masih belum memahami keseluruhan memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sehingga aktivitas guru masih dalam kategori baik.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dengan skor 20 dan rata-rata 83,3, dengan kategori amat baik, sedangkan pertemuan kedua skor 21, dengan rata-rata 87,5, dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali. guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II.

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)	Kategori
I	1	13	75	Cukup
	2	17	87,5	Baik
II	1	20	91,67	Amat Baik
	2	22	95,83	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama merupakan pengalaman pertama bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dengan rata-rata 75 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua dengan rata-rata 87,5 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan dengan rata-rata 91,67 dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua dengan rata-rata 95,83 dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* siswa sudah mengerjakannya secara sendiri tanpa melihat-lihat teman yang ada disebelahnya. Dan pada diskusi kelompok siswa sudah fokus dan tidak terlihat bermain-main pada saat pengerjaan LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa terlihat agak bingung, karena belum terbiasa. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada skor dasar, Siklus I dan II

Aspek	Rata-rata	Peningkatan hasil belajar	
		SD-UH1	SD-UH2
1. Skor Dasar	65,66		
2. Ualngan harian 1	79,67	21,23%	
3. Ulangan harian 2	88,50		31,75%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor dasar yaitu sebesar 67,66 meningkat siklus1 menjadi 79,67 sehingga telah terjadi peningkatan sebesar 21,23% dari skor dasar, dan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 88,50 terjadi peningkatan sebesar 31,75% dari skor dasar ke siklus 2. Dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 7 P.Pudu

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas, model pembelajaran kooperatif tipe dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 7 P.Pudu. berdasarkan data observasi Aktivitas guru selalu mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu siklus I 75 pertemuan kedua 87,5 Kemudian pada siklus II pertemuan pertama 91,67 dan siklus II pertemuan kedua 95,83 terjadinya peningkatan aktivitas guru karena adanya perbaikan setiap pertemuan, hal ini dikarenakan hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dijadikan pedoman dan acuan untuk perbaikan di pertemuan kedua dan begitu juga seterusnya.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus kesiklus. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu 70,83 siklus I pertemuan kedua 79,17 Pada siklus II pertemuan pertama 87,5 dan siklus II pertemuan kedua 95,83 hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada kemampuan individual, tetapi juga proses pembelajaran. Cara guru menyajikan materi pelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kondisi siswa dan sarana prasarana juga bias mempengaruhi. Dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,00, merupakan indicator yang digunakan sebagai landasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menunjukkan bahwa angka KKM yang di standarkan oleh SDN 7 Pematang Pudu telah tercapai pada siklus II. Ketuntasan siswa sesuai KKM terus meningkat persiklus.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 6, setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan 43,33% dari rata-rata skor dasar 65,66 menjadi 79,67. Pada siklus II terjadi peningkatan 65,66% dari rata-rata 56,66% menjadi 88,50% Hal ini membuktikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat mengajak siswa lebih kreatif, selain membentuk kerja sama dalam kelompok antar siswa, siswa juga diajak untuk membuat catatan sehingga memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Siklus I pertemuan pertama nilai persentase aktivitas guru 75 (kategori baik), siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan 87,5 (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 91,67 (kategori amat baik), selanjutnya siklus II pertemuan kedua semakin meningkat baik menjadi 95,83 (kategori amat baik). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 70,83 (kategori cukup), siklus I pertemuan kedua menjadi 79,17 (kategori baik), pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan 87,5 (kategori amat baik) dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan kedua menjadi 95,83 (kategori amat baik).
2. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa pada rata-rata skor dasar 65,66, setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 79,67 terjadi peningkatan 43,33% Pada siklus II meningkat menjadi 88,50 terjadi peningkatan 31,75%

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru, khususnya guru IPS dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran IPS dan mampu menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati,Hendri.2015.Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru.*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Volume 4 N. 2 : 87-210.* PGSD FKIP Universitas Riau
- Jumanta Hamdayana.2014. *Model-model Pengajaran Kreatif dan berkarakter* Bogor : Ghalia Indonesia
- Miftahul Huda.2014.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nagalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung : Remaja Rosda Karya
- Zainal, Aqip dkk.2011.*Penelitian Tindakan Kelas.* CV.Yrama Widya.Bandung